

Nama : Ahmad Fauzi

NPM : 2555061011

Kelas : PSTL.A

Mata Kuliah : PAI

Materi 1 : Konsep Fitrah dan Penciptaan Manusia

~~Maka~~ Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling mulia karena dianugerahi potensi akal, hati dan ruh. Materi ini terbagi menjadi beberapa poin utama:

1. Hakikat manusia : Makhluk paling mulia yang dibekali potensi akal, hati dan ruh
2. Proses Penciptaan : Melalui tahapan biologis seperti sari pati tanah, nutpah, alayah, mudhghah, tulang dan daging, serta melalui tahapan spiritual seperti Penutupan ruh
3. Konsep fitrah : Potensi dasar yang suci, bertauhid, dan cenderung pada kebenaran sejak lahir
4. Potensi dan Pendidikan : Manusia memiliki intelektual, spiritual, emosional dan sosial yang harus dikembangkan secara seimbang melalui pendidikan islam agar tidak menyimpang akibat pengaruh lingkungan,

Selain ayat Al-Kuran yang ada di materi, penguat argumen ini adalah hadis + Nabi SAW : "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. kemudian orang tua nyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau musisi" (HR. Bukhari & Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa lingkungan terutama keluarga adalah kunci utama dalam membentuk atau menyimpangkan fitrah manusia. ~~Fitrah~~

Dalam konteks kehidupan sehari hari, pemahaman akan fitrah dan proses penciptaan manusia ini bermakna: dalam upaya menjaga keseimbangan antara ketahanan jasmani dan rohani. Hal ini tercermin dalam pola asuh keluarga dan sistem pendidikan yang tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga membina ~~akhlak~~ akhlak dan spiritualitas agar potensi suci tidak menyimpang akibat pengaruh lingkungan yang negatif. Dengan menyadari hakikat dirinya, seseorang akan lebih bijak dalam mengelola emosi, menggunakan akal untuk mencari kebenaran, serta berperan aktif secara sosial sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai hamba dan Khalifah di muka bumi

Materi 2 : konsep agama dan agama islam

Agama berasal dari bahasa Sanskerta a-gama yang berarti tetap atau abadi, berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencapai ketertibun. Secara terminologi, agama merupakan ikatan antara manusia dan Tuhan yang mencakup akidah, syariat, dan Akhlak serta didukung oleh 5 unsur Pokok: emosi, keagamaan, sistem kepercayaan, ritus, pelaksanaan ritus, dan umat. Dalam Perspektif islam, beragama berarti penyerahan

diri secara total kepada Allah SWT demi keselamatan serta kedamaian, berbeda dengan pandangan sekuler, Islam dipahami sebagai "Din" yang mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan manusia - baik privat maupun publik ke dalam satu kesatuan sistem yang harmonis.

Memahami materi ini penting untuk menyadari bahwa agama adalah pedoman hidup yang menghindarkan manusia dari kekacauan. Selain itu pemahaman ini menegaskan posisi Islam sebagai agama yang sempurna dan satu-satunya pedoman hidup yang di ridhai Allah bagi umat manusia. Kesempurnaan Islam sebagai agama yang dipilih Allah ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 3: "Pada hari ini telah aku sempurnakan untukmu agamamu, telah aku cukupkan nikmatku bagimu, dan telah aku ridhai Islam sebagai agamamu". Ayat ini memperkuat argumen bahwa Islam adalah pedoman hidup yang telah final dan mendapatkan ridha langsung dari Allah SWT.

Dalam kehidupan sehari-hari, konsep agama ini diterapkan dengan tidak memisahkan antara ibadah ritual dan perilaku sosial. Kesadaran akan energi keagamaan mendorong seseorang untuk merasa dikawasi Tuhan dalam setiap tindakannya. Hal ini menjadikan agama sebagai kontrol sosial yang efektif untuk menjaga ketertiban, kedamaian, dan moralitas dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Selain dengan fungsi Islam sebagai sistem yang menyatu dalam seluruh aspek kehidupan.

Materi 2: Al-Qur'an, AS-Sunnah, dan Ijtihad

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang menempati posisi sebagai sumber utama dalam Islam, berisi landasan seluruh syariat. Mengingat Al-Qur'an seringkali memberikan prinsip yang bersifat global, AS-Sunnah atau hadis+ hadis sebagai sumber hukum kedua yang berfungsi sebagai sumber hukum berfungsi merinci dan menjelaskan tata cara praktis pelaksanaannya. Sementara itu Ijtihad merupakan pilar ketiga berupa usaha sungguh-sungguh para ulama untuk menetapkan hukum atas persoalan baru yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Ketiganya bersinergi menjadi satu kesatuan sistem hukum yang lengkap, dinamis, dan mampu menjawab perkembangan zaman tanpa menyangkal prinsip dasar agama.

Memahami hierarki dan keterkaitan antara Al-Qur'an, AS-Sunnah, dan Ijtihad sangatlah crucial untuk menjaga kemurnian ibadah serta ketepatan dalam bermata-mata, dengan memahami materi ini, seorang muslim tidak akan terjebak pada pemahaman yang kaku atau sempit, melainkan mampu melihat bagaimana Islam memberikan solusi hukum yang fleksibel melalui ruang Ijtihad. Selain itu, kesadaran akan

kedudukan sumber hukum ini membimbing umat agar memiliki ketertarikan yang terarah, yaitu senantiasa menyembuhkan segala persoalan kepada duit yang redif sehingga terlindung dari praktik agama yang tanpa dasar atau menyimpang.

Prinsip penggunaan ketiga sumber hukum ini didasarkan pada QS An-nisa : 59 :  
"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (Ukama) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbedaan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya)".

Dalam keseharian, sinergi ketiga sumber ini memungkinkan kita tetap menjalankan syariat di tengah kemajuan teknologi. Seperti dalam menentukan halai transaksi; e-commerce atau dampet digital. Al-Qur'an memberikan prinsip kejujuran, Sunnah memberikan etika jual beli, dan Ijtihad ulama merumuskan aturan teknisnya agar sesuai dengan konteks modern. Hal ini memberikan keterangan bagi kita untuk tetap produktif dan inovatif tanpa melanggar batas-batas Agama.

Meteri q.1 : konsep Akidah, syariah dan Akhlak

Akidah, syariah dan Akhlak adalah tiga pilar atau Islam yang dibaratkan sebagai sebuah bangunan. Akidah adalah pondasi; keyakinan hati kepada Allah; syariah adalah struktur hukum yang mengatur ibadah dan muamalah. Sedangkan Akhlak adalah kemurnian budi pekerti sebagai hasil akhir. ketiganya bersinergi membentuk pribadi muslim yang kaffah (menyeluruh), dimana ketertarikan aturan terpancar melalui ketertarikan aturan dan perilaku terpuji.

Memahami ketiga aspek ini sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara aspek shakelahan ritual dan sosial. tanpa pemahaman yang terintegrasi, beragama hanya akan menjadi formalitas tanpa makna spiritual, atau sebaliknya, memiliki keyakinan tanpa tuntutan amul yang jelas. Penguasaan meteri ini membimbing seseorang agar memiliki integritas diri yang kokoh, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan ketenangan batin sekaligus kemanfaatan bagi sesama.

Meteri ini menekankan pentingnya Perwujudan iman melalui perbuatan nyata sebagaimana Firman Allah dalam QS Az-Zalzalah : 7 :

"Perangsiapa yang mengerjakan kebajikan sebesar Dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasnya".

Dalam keseharian, konsep ini diteruskan dengan menjadikan iman sebagai kontrol moral dalam setiap aktivitas. Seseorang yang memahaminya tidak akan memisahkan ibadah dengan etika sosial, ia bekerja dengan jujur karena yakin diawasi Allah lalu memperlabakan rekan kerja dengan sungguh.